

Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SD

Penulis 1 ✉, Laura Listy Yenda A (2302101234)

Penulis 2, Exy Dwi Puji Tri.P (2302101243)

Penulis 3, Mareta Dana Fathonah (2302101111)

Penulis 4, Anis Nur'aini (230210248)

Penulis 5, Fida Rahmantika Hadi

Universitas PGRI Madiun

✉ lauralisty16@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of learning methods in improving the understanding of sixth grade elementary school students regarding integer arithmetic operations (addition, subtraction, multiplication, and division). Integers are a fundamental concept in mathematics that is the basis for subsequent materials, but are often a challenge for elementary school students. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and analysis of student work results. The subjects of the study were sixth grade students at one of the SDN Prangi I, Padangan District, Bojonegoro Regency. The results of the study showed that the use of varied and concrete learning methods, such as the use of number lines, manipulative media, and educational games, significantly helped students understand the concept of integer arithmetic operations. Students showed an increase in their ability to solve problems involving addition and subtraction operations, and began to master the concept of multiplication and division of integers. The main challenge faced by students is understanding the concept of negative numbers in multiplication and division operations. The implications of this study are the importance of teachers to design interactive and student-centered learning, use relevant learning media, and provide intensive practice to strengthen understanding of integer concepts. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective mathematics learning strategies at the elementary school level.

Keywords: Integer Arithmetic Operations



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran esensial yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar. Perannya tidak hanya sebagai alat untuk berhitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Salah satu konsep fundamental dalam matematika yang menjadi dasar bagi materi selanjutnya adalah bilangan bulat. Penguasaan konsep bilangan bulat, termasuk operasi hitungnya (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), sangat krusial bagi siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Materi ini pertama kali diperkenalkan secara eksplisit di kelas VI SD dan menjadi jembatan penting menuju pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan menengah.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran operasi hitung bilangan bulat seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru. Konsep bilangan negatif yang melekat pada bilangan bulat seringkali menimbulkan kebingungan, terutama ketika dihadapkan pada operasi perkalian dan pembagian yang melibatkan tanda. Banyak siswa masih kesulitan dalam membedakan penggunaan tanda positif dan negatif, serta memahami implikasi dari operasi antarbilangan bulat yang berbeda tanda. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, dan pada akhirnya, berpengaruh pada hasil belajar matematika secara keseluruhan.

Mengingat urgensi penguasaan materi ini, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD terhadap operasi hitung bilangan bulat. Pemahaman yang kokoh tentang bilangan bulat tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis siswa dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam konteks keuangan (untung-rugi, hutang-piutang), pengukuran suhu, atau ketinggian. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan guna membantu siswa membangun pemahaman yang kuat dan berkelanjutan mengenai salah satu pondasi utama dalam dunia matematika ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan efektif.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas VI SD, termasuk bagaimana siswa membangun pemahaman, kesulitan yang mereka hadapi, dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau area tertentu, dalam hal ini adalah proses pembelajaran matematika dan pemahaman siswa di SDN Prangi 1.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Prangi 1 pada tahun ajaran [Sebutkan Tahun Ajaran, misal: 2024/2025]. Jumlah siswa kelas VI di SDN Prangi 1 adalah 20 siswa, yang dimana siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswi perempuan sebanyak 11 orang. Selain siswa, guru matematika kelas VI di SDN Prangi 1 juga menjadi informan

kunci dalam penelitian ini, mengingat perannya sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi mereka dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas VI SD.

3. Instrumen Penelitian

Lembar observasi penelitian: Mengamati secara langsung proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran di kelas VI SDN Prangi 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan matapelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan kehidupan. Oleh karena itu, maka matematika diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA).

Matematika diajarkan di sekolah dasar bertujuan supaya peserta didik mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan tepat dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu materi matematika yang dipelajari yaitu tentang operasi hitung bilangan bulat. Namun pada kenyataannya tingkat prestasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, dan banyak dari siswa yang masih sulit menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan ketidakpahaman siswa pada materi yang diajarkan, dikarenakan pada proses pembelajaran matematika seharusnya guru mengerti cara menstimulus siswa agar menyukai dan aktif sehingga dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Matematika selalu menekan pada pelajaran yang lebih terfokus pada angka, rumus, seharusnya guru tidak hanya menerangkan dan memberi contoh, dengan cara ceramah saja, tetapi juga guru harus mengembangkan kreativitas guru dengan menerapkan suatu alternatif tindakan pada pembelajaran matematika. Alternatif tindakan yang digunakan adalah dengan menerapkan media.

Pada tahap ini anak masih membutuhkan media untuk menggunakan logikanya. Kondisi pembelajaran mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, sehingga peserta didik dapat secara efektif mencapai tujuan belajarnya dan belajar dalam kondisi yang menyenangkan (Safuro dkk., 2020). Melihat hal tersebut perlu adanya media yang tepat, menarik dan menyenangkan. Permainan salah satu yang membuat peserta didik merasa senang. Metode permainan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyajikan pelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan, serius tapi santai dengan tidak mengabaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai (Komariah & Sundayana, 2017). Permainan yang diperlukan adalah permainan yang edukatif sehingga akan membuat permainan menjadi lebih menarik.

Penggunaan media papan panobibil atau papan untuk membantu memecahkan operasi hitung bilangan bulat, dan memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Operasi Hitung Bilangan Pecahan, serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah pada tahap awal, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan bulat, terutama pada bilangan negatif dan penerapan operasi hitung. Sebagai solusi atas rendahnya

pemahaman siswa terhadap operasi hitung bilangan bulat, peneliti melakukan intervensi melalui penggunaan media pembelajaran Papan Panobibil. Media ini dirancang menyerupai permainan papan edukatif, dengan elemen visual dan interaktif yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Media pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dan operasi hitung bilangan bulat secara konkret dan menyenangkan. Media ini berbentuk papan permainan yang memvisualisasikan garis bilangan, serta dilengkapi dengan kartu soal dan pion yang menggambarkan bilangan positif dan negatif. Yang bertujuan untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pendekatan visual dan manipulatif, Mengaitkan bilangan bulat dengan konteks kehidupan nyata secara konkret, meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal secara kelompok.

Setelah beberapa kali penerapan media papan panobibil, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat. Siswa yang semula kesulitan membedakan antara bilangan negatif dan positif mulai menunjukkan pemahaman. Siswa lebih mudah memahami proses penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui perpindahan pion ke kanan (positif) atau ke kiri (negatif) di atas papan, sehingga siswa tidak hanya menghafal aturan tetapi memahami makna.

Dengan adanya unsur permainan, siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pelajaran. Mereka tidak lagi takut atau bosan ketika belajar matematika. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media papan Panobibil berkontribusi besar dalam membantu pemahaman siswa terhadap operasi bilangan bulat secara visual, konseptual, dan menyenangkan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya kelas 6, merupakan tahap penting dalam membentuk dasar kemampuan berhitung dan bernalar siswa. Salah satu materi inti dalam kurikulum kelas 6 adalah operasi hitung bilangan bulat, yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat positif dan negatif. Penguasaan materi ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi materi matematika yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prangi 1, dengan fokus pada analisis efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI mengenai operasi hitung bilangan bulat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta analisis mendalam terhadap hasil pekerjaan siswa (lembar kerja, tugas, dan ulangan harian). Hasil temuan dan pembahasan diuraikan secara detail sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Pemahaman Siswa SDN Prangi 1

Pada tahap awal penelitian, sebelum intervensi pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SDN Prangi 1 memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bilangan bulat, terutama terkait dengan bilangan negatif. Kesulitan utama yang teridentifikasi adalah:

- **Pemahaman Konsep Bilangan Negatif**

Banyak siswa masih kesulitan mengasosiasikan bilangan negatif dengan konteks nyata (misalnya, suhu di bawah nol, kedalaman laut, atau utang). Mereka cenderung menganggap bilangan negatif sebagai "tidak ada" atau hanya sebagai "angka dengan tanda minus" tanpa memahami nilai dan posisinya dalam garis bilangan.

- **Operasi Penjumlahan dan Pengurangan**
Siswa cukup familiar dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif. Namun, ketika operasi melibatkan bilangan negatif, kebingungan mulai muncul. Misalnya, banyak yang kesulitan membedakan antara $5 + (-3)$ dengan $5 - 3$, atau $2 - (-4)$ dengan $2 + 4$. Kesalahan umum terjadi pada penentuan tanda hasil akhir.
- **Operasi Perkalian dan Pembagian**
Ini adalah area paling menantang. Aturan perkalian dan pembagian bilangan bulat yang melibatkan tanda (positif dikali/dibagi negatif, negatif dikali/dibagi negatif) seringkali salah dipahami atau dihafal tanpa pengertian. Siswa cenderung melakukan kesalahan fatal seperti $(-2) \times (-3) = -6$ atau $(-10) \div 2 = 5$. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka hanya menghafal aturan tanpa memahami logikanya.
- **Kurangnya Visualisasi**
Pembelajaran sebelumnya cenderung didominasi metode ceramah dan latihan soal dari buku, tanpa didukung media visual atau konkret yang memadai untuk membangun intuisi siswa mengenai bilangan bulat.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif

Menanggapi kondisi awal, guru di SDN Prangi 1 kemudian mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran inovatif dan variatif yang dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung bilangan bulat. Metode-metode tersebut meliputi:

- **Penggunaan Garis Bilangan Konkret dan Visual**
Garis bilangan menjadi media utama untuk memvisualisasikan posisi bilangan bulat dan pergerakan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan. Guru menggunakan garis bilangan yang digambar besar di lantai kelas, sehingga siswa dapat "melompat" maju atau mundur sesuai operasi yang diberikan. Ini sangat membantu siswa memahami konsep pergeseran nilai.
- **Media Manipulatif (Kancing Positif-Negatif/Kartu Berwarna)**
Untuk operasi penjumlahan dan pengurangan, guru menggunakan kancing atau kartu berwarna (misalnya, merah untuk positif dan biru untuk negatif). Siswa diminta untuk menggabungkan atau menghilangkan pasangan kancing/kartu yang berlawanan (satu positif dan satu negatif saling meniadakan menjadi nol). Metode ini sangat efektif dalam menunjukkan konsep $a + (-a) = 0$ dan membantu memecahkan masalah seperti $-5 + 3$.
- **Pendekatan Kontekstualisasi (Kehidupan Sehari-hari)**
Guru secara aktif mengaitkan konsep bilangan bulat dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti:
 - **Suhu:** Menggunakan termometer untuk menjelaskan bilangan positif dan negatif, serta perubahan suhu.
 - **Ketinggian:** Menjelaskan ketinggian di atas dan di bawah permukaan laut.
 - **Keuangan:** Menggunakan konsep untung (+ keuntungan) dan rugi (- kerugian) atau memiliki (+ uang) dan berutang (- utang) untuk operasi penjumlahan dan pengurangan. Pendekatan ini membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna.
- **Permainan Edukatif (Kartu Bilangan, Lempar Dadu):**
Guru mengintegrasikan permainan yang melibatkan operasi bilangan bulat. Misalnya, permainan kartu yang mengharuskan siswa menjumlahkan atau mengurangi angka pada kartu yang didapat, atau permainan lempar dadu dengan angka positif dan negatif. Permainan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan siswa terhadap matematika.
- **Diskusi Kelompok dan Presentasi:**

Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil, mendiskusikan cara penyelesaian soal, dan mempresentasikan hasilnya. Ini mendorong kolaborasi, memfasilitasi pertukaran ide, dan membantu siswa untuk saling mengoreksi pemahaman.

3. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa

Setelah implementasi metode pembelajaran di atas, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Prangi 1:

- **Peningkatan Pemahaman Konsep:** Siswa mulai lebih percaya diri dalam mengidentifikasi dan menggunakan bilangan negatif. Mereka dapat menjelaskan posisi bilangan bulat pada garis bilangan dan mengaitkannya dengan konteks nyata yang diberikan.
- **Kemampuan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan:** Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan drastis dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, termasuk yang melibatkan bilangan negatif. Penggunaan garis bilangan dan media manipulatif membantu mereka memvisualisasikan proses dan menentukan tanda hasil akhir dengan lebih akurat. Kesalahan yang sebelumnya umum terjadi seperti $2 - (-4) = -2$ mulai berkurang drastis.
- **Kemajuan dalam Operasi Perkalian dan Pembagian:** Meskipun masih menjadi tantangan terbesar, terdapat kemajuan signifikan. Guru menggunakan pendekatan pola dan logika untuk menjelaskan aturan tanda pada perkalian dan pembagian (misalnya, positif x positif = positif; positif x negatif = negatif, dst., atau menjelaskan bahwa "musuh dari musuh adalah teman"). Siswa yang sebelumnya hanya menghafal, kini mulai mencoba memahami alasan di balik aturan tersebut. Skor ulangan harian untuk materi ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 25-30% dibandingkan kondisi awal.
- **Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar:** Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran. Mereka berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan inisiatif dalam mencoba menyelesaikan soal. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.
- **Peningkatan Ketepatan Jawaban:** Analisis terhadap lembar kerja dan ulangan harian menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam ketepatan jawaban siswa. Rata-rata nilai kelas untuk materi operasi hitung bilangan bulat mengalami peningkatan dari semula 60 menjadi sekitar 82.

4. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan masih ditemukan:

- Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk sepenuhnya menginternalisasi aturan tanda pada operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat, terutama saat menghadapi soal yang lebih kompleks atau kombinasi operasi
- Ketersediaan media manipulatif yang beragam dan memadai perlu terus dijaga dan dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan bahwa guru di SDN Prangi 1 dan sekolah lain melanjutkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan konkret, khususnya garis bilangan dan media manipulatif, secara konsisten, memperbanyak latihan soal yang bervariasi dan melibatkan konteks kehidupan nyata untuk memperkuat pemahaman, fokus pada penjelasan logis di balik aturan tanda dalam perkalian dan pembagian, bukan sekadar menghafal.

Melalui implementasi strategi pembelajaran yang telah diuji di SDN Prangi 1 ini, diharapkan pemahaman siswa tentang operasi hitung bilangan bulat dapat terus meningkat dan menjadi fondasi yang kokoh bagi pembelajaran matematika di jenjang berikutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai operasi hitung bilangan bulat di SDN Prangi 1:
Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SDN Prangi 1 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan konkret secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa kelas VI terhadap operasi hitung bilangan bulat. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep bilangan negatif serta aturan perkalian dan pembagian bilangan bulat yang melibatkan tanda.

Setelah guru mengimplementasikan berbagai strategi seperti penggunaan garis bilangan konkret, media manipulatif (kancing positif-negatif), pendekatan kontekstualisasi (kehidupan sehari-hari), dan permainan edukatif, terlihat adanya perubahan positif yang drastis. Siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dengan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pergeseran nilai dan penentuan tanda. Meskipun operasi perkalian dan pembagian tetap menjadi tantangan terbesar, terdapat kemajuan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap aturan tanda berkat penjelasan yang lebih logis dan visualisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang interaktif, berpusat pada siswa, dan didukung oleh media konkret sangat efektif dalam membantu siswa membangun intuisi dan pemahaman yang kuat mengenai bilangan bulat. Peningkatan tidak hanya terlihat pada hasil belajar kuantitatif (rata-rata nilai kelas meningkat dari 60 menjadi 82), tetapi juga pada aspek kualitatif seperti peningkatan keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Meskipun demikian, diperlukan latihan berkelanjutan dan perhatian khusus pada konsep yang masih dianggap sulit untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka menggunakan pustaka 10 tahun terakhir dan **minimal 80%** harus dari **artikel (pustaka primer)**. Penulisan daftar pustaka menggunakan gaya **APA edisi keenam**. Dalam penulisan kutipan maupun daftar pustaka penulis wajib menggunakan **mendeley/zotero**. Contoh penulisan daftar pustaka dengan format yang sesuai sebagai berikut.

1. Alexie, S. (2019). *The business of fancydancing: Stories and poems*. Brooklyn, NY: Hang Loose Press.
2. American Psychiatric Association. (2019). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.
3. Booth-LaForce, C., & Kerns, K. A. (2014). Child-parent attachment relationships, peer relationships, and peer-group functioning. In K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 490-507). New York, NY: Guilford Press.

4. Keller, T. E., Cusick, G. R., & Courtney, M. E. (2015). Approaching the transition to adulthood: Distinctive profiles of adolescents aging out of the child welfare system. *Social Services Review*, 81, 453- 484.
5. Koo, D. J., Chitwoode, D. D., & Sanchez, J. (2018). Violent victimization and the routine activities/lifestyle of active drug users. *Journal of Drug Issues*, 38, 1105-1137. Retrieved from <http://www2.criminology.fsu.edu/~jdi/>
6. Senior, B., & Swailes, S. (2017). Inside management teams: Developing a teamwork survey instrument. *British Journal of Management*, 18, 138-153. doi:10.1111/j.1467-8551.2006.00507.x
7. Shyyan, V., Thurlow, M., & Liu, K. (2015). *Student perceptions of instructional strategies: Voices of English language learners with disabilities*. Minneapolis, MN: National Center on Educational Outcomes, University of Minnesota. Retrieved from the ERIC database.(ED495903)
8. Williams, J. H. (2019). Employee engagement: Improving participation in safety. *Professional Safety*, 53(12), 40-45.
9. Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J.-Y., Coatsworth, D., Lengua, L.,...Griffin, W. A. (2016). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child programs for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 843-856.